

19.1 ARTIKEL-MANAJEMEN PEMBELAJARAN HAFALAN AL- QURAN DI MI AL-BAROKAH PURWANTORO

by Anip Dwi Saputro

Submission date: 06-Jan-2023 10:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 1989226548

File name: N_PEMBELAJARAN_HAFALAN_AL-QUR_AN_DI_MI_AL-BAROKAH_PURWANTORO.pdf (454.79K)

Word count: 4653

Character count: 29872

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: Journal on Islamic Education
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

1
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI MI AL-BAROKAH
PURWANTORO**

Siti Rohmatul Imani*, Nuraini, Anip Dwi Saputro

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail Korespondensi: imani@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 10 Januari 2019 Disetujui : 20 Januari 2019 Dipublikasikan : 04 April 2019

1
Abstract

The management of memorization the Qur'an at MI Al-Barokah Purwanto is an activity carried out by a teacher. Before carrying out learning, the teacher prepares targets or determines memorization first. Al-Qur'an memorization management at MI Al-Barokah purwanto includes planning and implementation of learning. This research was conducted with the aim to find out the Management of Quran Recitation Learning carried out by each teacher when it will teach memorization of the Qur'an and how the inhibiting factors and supporters. This study uses descriptive qualitative research methods and the data collection is done by interview, observation, and documentation. The results of this study can be concluded that the Management of Al-Qur'an Memorizing Learning at MI Al-Barokah Purwanto is an activity carried out by the teacher by using targets or determining memorization of the Qur'an. The learning stage 1. Learning planning which includes: a. extracurricular program, b. rote determination. 2. Implementation of learning which includes: a. learning method, b. deposit system, c. memorization target, d. evaluation. In MI Al-Barokah Purwanto determining the target of the hafala is one juz, namely juz 'amma, and the memorization process of the Koran by using several methods namely by writing method and also by repetition method, by reading verses then students imitating until memorizing then after memorizing then students are required to deposit the memorization.

Keywords: Management, Al-Qur'an Memorization

2
abstrak

Manajemen pembelajaran hafalan al-Qur'an yang berada di MI Al-Barokah Purwanto adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan target atau penentuan hafalan terlebih dahulu. Manajemen hafalan Al-Qur'an di MI Al-Barokah purwanto meliputi Perencanaan dan Pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran Hafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh setiap guru ketika akan mengajarkan hafalan al-Qur'an dan bagaimana faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwanto adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan target atau penentuan hafalan al-Qur'an. Adapun tahap pembelajarannya 1. Perencanaan pembelajaran yang meliputi : a. program ekstrakurikuler, b. penentuan hafalan. 2. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi : a. metode pembelajaran, b. sistem setoran, c. target hafalan, d. evaluasi. Di MI Al-Barokah Purwanto menentukan target hafalanya adalah satu juz yaitu juz 'amma, dan proses pembelajaran hafalan al-Qur'annya dengan menggunakan beberapa metode yaitu dengan metode penulisan dan juga dengan metode pengulangan, dengan cara membacakan ayat kemudian siswa menirukan sampai hafal kemudian setelah hafal lalu siswa diwajibkan menyetorkan hafalan tersebut.

Kata kunci: Manajemen, Hafalan Al-Qur'an

How to Cite: Siti Rohmatul Imani, Nuraini, Anip Dwi Saputro (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI MI AL-BAROKAH PURWANTORO. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 3 (No 1): Halaman doi:

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2655-7949(Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak dalam al-Qur'an menetapkan bahwa akidah tauhid harus di jadikan dasar yang melandasi tegaknya syari'ah dan akhlak agar pengetahuan manusia dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya untuk kepentingan kehidupan manusia, karena dari jiwa yang berpola dengan keimanan yang benarlah akan terlahir akhlak mulia. Dari pendidikan anak kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya. sehingga faktor keteladanan sangat diperlukan, karena apa yang membekas dalam memori anak. Terkait orang tua dalam pembentukan karakter kepribadian anak-anaknya.¹

Pendidikan agama adalah pendidikan al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an di Indonesia merupakan pendidikan tertua bahkan lebih tua dari pendidikan pondok pesantren, karena pengajian al-Qur'an merupakan embrio yang akan melahirkan pondok pesantren.²

Hafalan juz 30 yang juga sering disebut dengan hafalan surat pendek juga merupakan suatu pembelajaran pendidikan dasar mengenai agama. Menurut Fuadudin, APU, dkk dalam bukunya tertulis bahwa hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24, menyatakan sebagai berikut: 1). Pendidikan al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal, membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. 2). Pendidikan al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), *Ta'limul Lil Aulad* (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis. 3). Pendidikan Al-Qur'an dapat dilakukan secara berjenjang dan tidak berjenjang. 4). Penyelenggaraan Pendidikan al-Qur'an dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat. 5). Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tajwid serta menghafal do'a-do'a utama.³

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap Guru di kelas, selalu berangkat dari landasan-landasan pembelajaran yang tertulis dalam kurikulum. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat wajib dari pelaksanaannya adalah adanya kurikulum sebagai pedoman atau kitab suci dari terlaksananya proses belajar dan mengajar di kelas. Proses pembelajaran akan selalu berpedoman teguh pada kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga guru dapat dikatakan sebagai pemegang peranan penting

¹ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 3-4

² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 63.

³ Fuadudin, APU, dkk, *Baseline Study Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006), hal. 2.

dalam mengimplementasikan kurikulum, baik dalam rancangan maupun dalam tindakannya⁴

Abidin Zainal mengatakan bahwa dalam diri seseorang mereka mempunyai cara atau metode tersendiri dalam proses menghafal ayat-ayat al-Qur'an atau juz'amma dan cara yang berbeda-beda.⁵ Seperti yang dikatakan Abidin Zainal dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an suatu metode sangat penting dilakukan didalamnya, dalam proses belajar mengajar jika tidak terdapat suatu metode maka proses tersebut dinyatakan tidak berhasil dikarenakan dalam sebuah proses belajar mengajar dibutuhkan suatu metode tersebut, karena suatu metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederet komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi, dalam menghafal juz'amma atau surat pendek, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, bisa dipastikan kekurangan-kekurangan yang ada pasti teratasi.⁶

Menurut Fajri Zul EM Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai

⁴ Aldo Redho Syam, Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan, Jurnal studi Kependidikan dan Keislaman, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Volume 7, Nomor 01, Januari-Juni 2017, hal. 45

⁵ Abidin Zainal Ahmad, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), hal. 10

⁶ Abidin Zainal Ahmad, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), hal. 10

³ dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam pengertian luas, model pembelajaran merupakan strategi, rencana dan pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya.⁷ Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar setrta sekolah dasar maupun menengah (SMP), sekolah menengah ke atas (SMA).⁸

Peneliti melakukan penelitian di MI Al-Barokah Purwanto dengan alasan dikarenakan di MI Al-Barokah Purwanto adalah lembaga pendidikan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai agama, menerapkannya dengan cara memberikan program-program keagamaan seperti pembiasaan sholat berjamaah, tahfidz, mabit, MI Al-Barokah Purwanto juga lembaga yang menerapkan manajemen profesional dan manajemen pembelajaran seperti bagaimana manajemen pembelajaran hafalan al-Qur'an, kemudian juga menggunakan metode-metode dalam menghafalkan surat-surat juz 30, akan tetapi dalam mengajarkan hafalan setiap guru berbeda-beda dalam menggunakan metodenya, karena tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama dalam menghafalkannya, dengan demikian di MI Al-Barokah Purwanto untuk kelas satu sampai

⁷ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 40

⁸ Fajri Zul EM, Senja Aprilia Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang: Balai Pustaka, 2007), hal. 767.

kelas tiga metode menghafalkannya dengan cara mentalkinkan bacaan surat yang akan dihafal kemudin siswanya menirukannya, kemudian untuk kelas empat sampai kelas enam dengan cara disuruh untuk menghafalkan sendiri kemudian setelah hafal harus disetorkan hafalan barunya. Dengan adanya poin di atas maka dapat kita lihat banyaknya masyarakat yang mempercayakan lembaga tersebut sebagai tempat sekolah putra putrinya. Pemilihan lokasi penelitian di MI Al-Barokah Purwatoro untuk menyesuaikan dengan topik penelitian dan diharapkan dengan melakukan penelitian ini mendapatkan sesuatu yang baru dan bermakna. Berdasarkan latar belakang yang telah terpaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an ² di MI Al-Barokah Purwatoro”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif bersifat

induktif.⁹ Dalam penelitian ini mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lokasi ⁴penelitian.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Yang mana cara pengumpulan data nya dilakukan dengan cara terjun langsung ⁴kelapangan. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu meneliti suatu kelompok atau obyek, dengan kondisi pada masa sekarang. Adapun penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi atau gambarang secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat di lapangan, yaitu di MI Al-Barokah Purwatoro.

Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap penenliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara kademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahamn terhadap metode kualitatif, penguasaan teori

⁹ M. Djunaidi dan fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 13

dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁰

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan oleh penulis untuk penelitian yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an di MI Al-Barokah Purwanto*” dimulai sejak bulan Januari sampai bulan Juli 2018. Lokasi yang dijadikan penelitian yakni MI Al-Barokah Purwanto yang beralamatkan di Jl. Pakis Baru No.45, Wates Wetan Rt/Rw 01/05., Ds Bangsri, Purwanto Wonogiri. Pemilihan lokasi penelitian di MI Al-Barokah Purwanto untuk menyesuaikan dengan topik penelitian dan diharapkan dengan melakukan penelitian ini mendapatkan sesuatu yang baru dan bermakna.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai narasumber untuk mencari sebuah informasi yang diinginkan. Subjek penelitian dapat terdiri dari tiga level.¹¹ Adapun yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah

semua hal yang terkait dengan MI AL-Barokah yakni para ustadz-ustadzahnya, para siswa siswi, serta kepala sekolah MI Al-Barokah dan juga wali murid.

Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer atau data utama diperoleh dari wawancara langsung atau pengamatan kepada seluruh elemen yang ada di MI Al-Barokah Purwanto.

2. Data sekunder

Sedangkan data sekunder atau data penunjang diperoleh dari referensi buku-buku atau jurnal tentang manajemen pembelajaran.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang penting. Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah mengumpulkan data melalui instrument seperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel penelitian. Tetapi, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri, untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subyek yang diteliti.¹² Adapun dalam

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung.: Alfabeta, 2013), hlm. 59-60.

¹¹https://id.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian. (Diakses pada tanggal 08 Januari 2018 jam 13.48)

¹²M. Djunaedi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2017) hal. 163

penelitian data menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³ Wawancara yang digunakan langsung kepada inform. Metode wawancara ini untuk mendapatkan data dari subyek penelitian. Sebelum melakukan metode ini sebaiknya mempersiapkan pedoman wawan cara terlebih dahulu supaya terarah dan hasil seuai yang diinginkan. Dalam metode ini peneliti mewawancarai para ustadz-ustadzah, kepala sekolah, serta siswa dan siswi di MI Al-Barokah serta wali murid.

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tetntang bagaimana menejemen pembelajaran hafalan al-Qur'an serta faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan pembelajaran hafalan al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwaantoro.

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh

alat indra.¹⁴ Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan alat indra terutama mata untuk mengamati suatu kondisi agar mendapatkan hasil yang sesuai.

Penggunaan metode ini di maksudkan untuk mengamati dan memperoleh gambaran dan keadaan serta pelaksanaan langsung kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur'an di MI AL-Barokah Purwantoro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tertulis seperti data, arsip, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti, yaitu yang berkaitan dengan menejemen pembelajaran hafalan al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwantoro.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 317

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 145

¹⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996), hal. 83

suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁶

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui analisis deskriptif dengan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian. Pada penelitian kualitatif yang melakukan analisis data adalah peneliti yang sejak awal terjun ke lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data.¹⁷

Peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi sehingga peneliti dapat menggambarkan secara menyeluruh tentang manajemen pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang berada di lokasi penelitian.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara hingga memperoleh data yang *kredibel* akurat.¹⁸

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁹

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.²⁰

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016) hal 209

¹⁷ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2017), hal. 246

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 337

¹⁹ Ibid, hal. 338

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 340

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.²¹

Teknik Validasi Data

Supaya temuan atau data yang diperoleh oleh peneliti dapat dinyatakan valid maka peneliti melakukan langkah-langkah berikut dalam melakukan pengecekan keabsahan data:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²²

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Di dalam penelitian kualitatif terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

3. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

4. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²³

5. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁴

6. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.²⁵

7. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²⁶

8. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data

²¹ Ibid, hal. 345

²² Ibid, hal. 370

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2017), hal 373

²⁴ Ibid, hal. 374

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2017), hal 374

²⁶ Ibid, hal. 375

yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁷

HASIL PENELITIAN

Analisis tentang manajemen

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen pembelajaran hafalan al-Qur'an yang berada di MI Al-Barokah Purwanto adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur'an yang dimulai dengan bagaimana seorang guru menyiapkan atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi untuk mengetahui persiapan guru pembelajaran hafalan al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwanto beliau menjelaskan bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan target atau penentuan hafalan dahulu dikarenakan di MI Al-Barokah Purwanto dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an tidak menggunakan silabus ataupun RPP. Adapun di dalam manajemen pembelajaran hafalan di MI Al-Barokah Purwanto dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwanto

Perencanaan adalah menyusun seluruh rancangan kerja, waktu pelaksanaan, kiat-kiat, dan strategi pengembangan model-model kinerja lembaga pendidikan, serta menjabarkan kelebihan dan kekurangan sumber daya yang dimiliki, dan pemecahan masalah yang di pandang sangat memungkinkan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapainya. Akan tetapi Di MI Al-Barokah Purwanto pembelajaran hafalan al-Qur'an termasuk dalam suatu mata pelajaran dan pelaksanaannya berada di dalam KBM. Pembelajaran hafalan al-Qur'an disini wajib diikuti oleh semua siswa dan di MI Al-Barokah Purwanto pembelajaran hafalan al-Qur'an tidak terdapat silabus atau RPP akan tetapi menggunakan target hafalan atau penentuan hafalan.

2. Analisis tentang pelaksanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran al-qura'an yang ada di MI Al-Barokah Purwanto adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh guru atau ustadz untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dengan baik, dan proses pembelajaran hafalan al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwanto di antaranya adalah sebagai berikut :

²⁷ Ibid, hal. 375

a. Metode pembelajaran

Metode dalam menghafal al-Qur'an sangatlah penting dalam mencapai suatu keberhasilan bagi siswa, akan tetapi setiap orang dalam mengajarkan hafalan al-Qur'an berbeda-beda, seperti halnya di MI Al-Barokah Purwanto dalam mengajarkan hafalannya disesuaikan dengan tingkatan kelasnya, karena setiap kelas kemampuan menghafal al-Qur'an sangatlah berbeda-beda juga. Dalam pembelajaran hafalan al-qur'an di MI Al-Barokah Purwanto tidak hanya menghafalkan saja melainkan juga diajarkan bagaimana mengetahui bagaimana hurufnya dan bagaimana menulis arabnya juga. Agar siswa ketika sudah hafal tau bagaimana huruf dan bagaimana menulisnya. Untuk siswa kelas atas seperti kelas empat, lima dan enam disuruh menghafal sendiri kemudian disetorkan hafalannya, kemudian untuk tingkat kelas bawah maka cara mengajarkannya dengan cara membacakan surat terlebih dahulu kemudian siswa menirukan dan di ulang-ulang sampai siswa hafal, karena pada kelas bawah untuk kemampuan membaca al-Qur'annya masih relatif rendah.

Dari penjelasan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hafalan al-Qur'an dengan metode menulis huruf arabnya dan juga dengan

cara mengulang-ulang bacaannya sesuai dengan teori Ahmad Salim Badwilan tentang Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an yang meliputi metode penulisan dan metode pengulangan.²⁸

b. Sistem setoran hafalan

Sistem setoran yang ada di MI Al-Barokah adalah merupakan cara-cara untuk mencapai hasil hafalan yang lebih maksimal. Dan setiap guru mempunyai sistem yang berbeda-beda salah satunya yaitu di MI Al-Barokah Purwanto. Untuk guru pengampu kelas atas seperti kelas empat, lima dan enam sistem setoran hafalannya dipertemuan yang akan datang, jadi diberi tugas menghafal dirumah kemudian di pertemuan yang akan datang siswa wajib setor hafalan yang baru. Berbeda dengan guru pengampu kelas bawah seperti kelas satu, dua dan tiga, maka untuk guru pengampu kelas bawah dengan cara setiap pertemuan harus menyetorkan minimal 5 ayat.

c. Target hafalan

² Target pada pembelajaran hafalan al-qur'an di MI Al-Barokah Purwanto adalah sangat penting. Karena target ini adalah harapan yang ingin dicapai oleh MI Al-Barokah Purwanto, dengan menargetkan satu juz yaitu juz 'amma. Namun apabila ada salah satu siswa yang

²⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 156-160

sudah banyak hafalannya maka akan tetap di suruh menghafal ayat dan surat selanjutnya, hal ini akan dijadikan motivasi untuk siswa yang lainnya.

d. Evaluasi

Untuk dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam menghafalkan surat-surat dalam al-Qur'an yang sesuai dengan target sekolah maka perlu diadakan yang namanya evaluasi. Evaluasi sangatlah penting dilakukan dengan baik, karena evaluasi sangat adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh semua guru untuk mengetahui perkembangan hasil hafalan siswa di MI Al-Barokah Purwanto. Adapun bentuk penilaian/evaluasi di MI Al-Barokah Purwanto adalah dengan di adakannya setiap enam bulan sekali atau setiap satu semester sekali, hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui perkembangan hafalannya.

3. Analisis tentang faktor penghambat dan pendukung manajemen pembelajaran hafalan al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwanto

Setiap lembaga pendidikan dalam pembelajaran pasti ada faktor penghambat dan pendukungnya. Hal ini adalah seperti yang terjadi di salah satu lembaga pendidikan yaitu di MI Al-Barokah Purwanto dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an.

Untuk faktor penghambat yang terjadi di MI Al-Barokah yaitu dari kurangnya guru pengampu tahfidz di MI Al-Barokah Purwanto, kemudian juga terbatasnya waktu dalam kegiatan hafalan pada siswa di kelas sehingga kurang maksimal. Sedangkan faktor pendukung yaitu di sekolah MI Al-Barokah Purwanto dari semua pihak sekolah mau bekerja sama untuk membantu dalam menjalankan kegiatan proses tahfidz di MI Al-Barokah Purwanto. Yaitu dengan mengadakan pelatihan baca tulis al-Qur'an yang wajib diikuti oleh semua guru MI Al-Barokah Purwanto, pihak orang tua juga ikut membantu mengontrol hafalan anaknya. dan di MI al-Barokah Purwanto semua guru ikut membantu agar suatu capaian sekolah bisa terlaksanakan kemudian juga dari fasilitasnya juga sudah ada seperti kelas, masjid dan al-Qur'annya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Manajemen Pembelajaran hafalan al-Qur'an di MI Al-Barokah purwanto yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor penghambat dan pendukung maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen pembelajaran hafalan al-Qur'an yang berada di MI Al-Barokah Purwanto adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui kegiatan

pembelajaran hafalan al-Qur'an yang dimulai dengan bagaimana seorang guru menyiapkan atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi untuk mengetahui persiapan guru pembelajaran hafalan al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwanto beliau menjelaskan bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan target atau penentuan hafalan dahulu dikarenakan di MI Al-Barokah Purwanto dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an tidak menggunakan silabus ataupun RPP. Dalam manajemen pembelajaran meliputi :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun seluruh rancangan kerja, waktu pelaksanaan, kiat-kiat, dan strategi pengembangan model-model kinerja lembaga pendidikan, serta menjabarkan kelebihan dan kekurangan sumber daya yang dimiliki, dan pemecahan masalah yang di pandang sangat memungkinkan. Akan tetapi Di MI Al-Barokah Purwanto pembelajaran hafalan al-Qur'an termasuk dalam suatu mata pelajaran dan pelaksanaanya berada di dalam KBM. Pembelajaran hafalan al-Qur'an disini wajib diikuti oleh semua siswa dan di MI Al-Barokah Purwanto pembelajaran hafalan al-Qur'an tidak terdapat silabus atau RPP akan tetapi menggunakan target hafalan atau penentuan hafalan.

b. Proses pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang ada di MI Al-Barokah Purwanto adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh guru atau ustadz untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dengan baik, dan proses pembelajaran hafalan al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwanto di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Metode menghafal
- 2) Sistem setoran hafalan
- 3) Target hafalan
- 4) Evaluasi

2. Faktor penghambat dan pendukung

Faktor penghambat di MI Al-Barokah Purwanto adalah kurangnya guru pengampu tahfidz, kemudian juga terbatasnya waktu untuk menghafal pada siswa sehingga kurang maksimal. Sedangkan faktor pendukungnya adalah pihak sekolah dengan wali muridnya bisa bekerjasama dalam memantau hafalan anaknya dan fasilitas juga memadai seperti kelas, masjid dan al-Qur'annya sudah cukup.

Saran-saran

Sebagai bahan pertimbangan kepada pihak terkait mengenai manajemen pembelajaran hafalan al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwanto, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada lembaga sekolah di MI Al-Barokah Purwanto penulis rasa

pembelajaran hafalan al-Qur'annya sudah bagus namun akan lebih baik jika guru pengampu hafalanya di tambah agar hasil capaiannya lebih maksimal

2. Kepada semua guru di MI al-Barokah Purwanto semoga dengan adanya penelitian ini dapat lebih termotivasi untuk tetap semangat dalam mengajarkan hafalan al-Qur'an
3. Kepada wali murid agar bisa bekerjasama dalam memotivasi anaknya untuk menghafalkan al-Qur'an (juz 'amma)
4. Kepada para siswa di MI Al-Barokah Purwanto tetap semangatlah dalam menghafalkan surat-surat dalam al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Ahmad, "*Metode cepat menghafal juz'amma*". Yogyakarta: Mahabbah, 2016
- Aldo Redho Syam, "Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan". *Jurnal studi kependidikan dan keislaman*. Volume 07 Nomor 01, (2017), : 44-45
- Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktker*", Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Badwilan, Ahmad Salim, "*Panduan cepat menghafal al-qur'an*", Jogjakarta: DIVA Press, 2010
- Fuaddudin, APU, dkk, "*Baseline study pendidikan agama dan keagamaan*". Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006
- Gunawan, Imam, "*Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*", Jakarta : Bumi Aksara, 2016
- Jalaludin, "*Psikologi agama*". Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001
- Juwariyah, "*Dasar-dasar pendidikan anak dalam al-qur'an*". Yogyakarta: Teras, 2010

M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur,
“Metodologi peneltian kualitatif”,
Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2017

Riyanto, Yatim, *“Metodologi penelitian pendidikan tinjauan dasar”*, Surabaya:
SIC, 1996

Sugiyono, *“Metode penelitian pendidikan”*,
Bandung : Alfabeta, 2017

Syahidin, *“Menelusuri metide pendidikan dalam al-qur'an”*. Bandung: Alfabeta,
2009

Zul EM, Fajri dan Ratu, Senja Aprilia,
“Kamus lengkap bahasa Indonesia”.
Semarang: Balai Pustaka, 2007

https://id.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian
(Diakses pada tanggal 08 Januari 2018
jam 13.48)

19.1 ARTIKEL-MANAJEMEN PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QURAN DI MI AL-BAROKAH PURWANTORO

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	5%
2	www.grafiati.com Internet Source	5%
3	es.scribd.com Internet Source	4%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 80 words

Exclude bibliography On